

## EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI BERBASIS VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG STRATEGI 3R RESTORASI GAMBUT

<sup>1</sup> Anggi Setiawan, <sup>2</sup>Bambang Hariyadi, <sup>3</sup>Rully Andi Yaksa

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jambi  
anggisetiawan299@gmail.com

**Abstract:** *Peatlands continue to experience degradation. The government through Badan Restorasi Gambut is carrying out efforts to restore peat with the 3R strategy, namely rewetting, revegetation and revitalization which involves all levels of society. Students' understanding of the strategy is still very low. The purpose of this study was to measure the effectiveness of video-based information service in increasing students' understanding of the 3R strategy. This research is quantitative research with quasi-experimental design method. The design used is nonequivalent control group with purposive sampling method, totaling 64 students, 32 students XI MIPA 2 and 32 students XI MIPA 4 at SMAN 5 Tanjung Jabung Timur. The instrument used is understanding scale questionnaire with a Likert answer scale. The data analysis technique used is paired samples t-test. Based on the results of data analysis, video-based information service are effective in increasing students' understanding of the 3R strategy for peat restoration*

**Keywords:** *Information Service, Video, Peat Restoration*

**Abstrak:** Lahan gambut terus mengalami degradasi. Pemerintah melalui Badan Restorasi Gambut melakukan upaya restorasi gambut dengan strategi 3R, yaitu *rewetting, revegetation, dan revitalization* yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Pemahaman siswa tentang strategi tersebut masih sangat rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengukur efektivitas layanan informasi berbasis video terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang strategi 3R restorasi gambut. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental design*. *Design* yang digunakan adalah *nonequivalent control group* dengan metode *sampling* yaitu *purposive sampling* yang berjumlah 64 siswa, 32 siswa XI MIPA 2 dan 32 siswa XI MIPA 4 di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner skala pemahaman dengan skala pengisian jawaban Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah *paired samples t-test*. Berdasarkan hasil analisis data bahwa layanan informasi berbasis video efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang strategi 3R restorasi gambut.

**Kata kunci:** Layanan Informasi, Video, Restorasi Gambut

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah bagian penting di kehidupan yang memiliki kontribusi dalam peningkatan kualitas suatu bangsa. *United Nations Development Programme* (dalam Muhardi, 2004:488) menjelaskan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara diukur dari adanya 3 indikator yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Pendidikan berperan

dalam menjaga kekayaan sumber daya alam dan budaya yang dimiliki Indonesia melalui pemahaman yang dimiliki setiap individu. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi yang mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Salah satu dampak positif dari pendidikan berkualitas adalah siswa mampu memahami upaya restorasi gambut di lingkungan tempat

tinggal sebagai bentuk dukungan program pemerintah untuk melestarikan gambut.

Hal tersebut sejalan dengan fenomena degradasi lahan gambut di Indonesia yang berdampak buruk bagi kehidupan. Menurut Ritung (2019:19-20), pada tahun 2011 Sumatera memiliki lahan gambut seluas 6.436.649 hektar, Kalimantan seluas 4.778.004 hektar, Sulawesi seluas 695.162 hektar, dan Papua seluas 3.690.921 hektar.

Seiring berjalannya waktu, lahan gambut di ke-4 pulau besar tersebut mengalami degradasi sehingga ekosistem lahan gambut mengalami penurunan baik dalam sisi kuantitas maupun kualitas. Pada tahun 2019, lahan gambut yang ada di Sumatera berkurang menjadi seluas 5.850.561 hektar, Kalimantan berkurang menjadi seluas 4.543.362 hektar, Sulawesi berkurang menjadi seluas 24.783 hektar, dan Papua berkurang menjadi seluas 3.011.811 hektar. Jika diakumulasikan, maka ke-4 pulau besar tersebut telah kehilangan lahan gambut seluas 2.170.219 hektar dalam rentang waktu 8 tahun.

Pada umumnya, lahan gambut yang mengalami degradasi disebabkan oleh penggunaan lahan gambut yang tidak tepat. Degradasi lahan gambut terjadi akibat aktivitas konversi (alih fungsi) penggunaan lahan gambut untuk keperluan lain. Ada 4 aktivitas manusia yang menjadi penyebab terjadinya degradasi lahan gambut, yaitu (1) penambangan, (2) pembakaran lahan gambut, (3) pengelolaan air yang salah, dan (4) aktivitas lainnya (Masganti, 2014:61). Degradasi lahan gambut

bukan hanya berdampak buruk terhadap lingkungan hidup, melainkan berdampak buruk juga terhadap kesehatan serta sosial dan ekonomi masyarakat.

Fenomena degradasi lahan gambut menyebabkan penurunan ketersediaan air, melemahnya fungsi hidrologi, dan dapat mengganggu keseimbangan keanekaragaman hayati. Selain itu, emisi karbon yang bersumber dari pembakaran lahan gambut dapat menyebabkan menipisnya lapisan ozon. Akibat degradasi lahan gambut dengan cara pembakaran, pemerintah mengeluarkan anggaran dana yang cukup banyak untuk menanggulangnya. Asap yang dihasilkan membuat terhentinya mobilitas aktivitas masyarakat demi menjaga kesehatan dari penyakit akibat fenomena tersebut terutama infeksi saluran pernafasan dan batuk.

Kristhy dkk (2018:84) menjelaskan bahwa pembukaan lahan gambut dengan cara pembakaran yang dilakukan oleh masyarakat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang lahan gambut dan upaya restorasinya sebagai upaya menjaga kelestarian gambut. Restorasi dan pencegahan degradasi lahan gambut tidak akan berhasil jika tidak ada partisipasi masyarakat dari berbagai lapisan. Pihak-pihak yang memiliki pemahaman secara mendalam tentang pengelolaan lahan gambut memegang peran yang penting dalam pengelolaan dan restorasi lahan gambut berbasis masyarakat dengan melakukan upaya edukasi berupa pelaksanaan layanan informasi. Hal ini sangat perlu dilakukan agar keberadaan

lahan gambut dapat tetap lestari yang mampu membawa banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Pemerintah melalui BRG melakukan program 3R restorasi gambut, yaitu *rewetting* (pembasahan kembali), *revegetation* (penanaman kembali), dan *revitalization* (peningkatan kesejahteraan). Program 3R dapat berhasil jika masyarakat dan berbagai elemen ikut mengambil peran dalam program tersebut.

*Rewetting* adalah upaya pembasahan kembali lahan gambut yang sudah mengering melalui sumur bor, sekat kanal, dan lainnya yang mampu memberi dorongan basah nya lahan gambut kembali. *Revegetation* adalah upaya penanaman kembali melalui persemaian, penanaman, dan regenerasi oleh alam. Sedangkan *revitalization* adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat di bidang perikanan, pertanian, dan ekowisata.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting di masa depan. Penting bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah dengan lingkungan lahan gambut untuk mengenal kondisi lingkungan sekolah supaya siswa mampu berkontribusi dalam pengelolaan lahan gambut. Namun, siswa di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur belum memahami secara komprehensif tentang strategi 3R tersebut. Untuk mengetahui individu sudah memahami informasi perlu adanya alat ukur tertentu. Purwanto (dalam Putra, 2015:41) menyebutkan ada 4 indikator individu

dikatakan sudah memahami informasi secara utuh, yaitu (1) hafal, (2) dapat membedakan, (3) dapat menjelaskan, dan (4) dapat memberi contoh.

Jika siswa tidak bisa memahami suatu informasi dengan berpusat terhadap indikator tersebut, maka penyebabnya adalah salah satu dan/atau semua dari beberapa faktor berikut, yaitu (1) tujuan pembelajaran dan/atau layanan yang tidak jelas, (2) guru yang kurang berkompeten, (3) siswa yang tidak memiliki motivasi, dan (4) kegiatan dan suasana belajar yang monoton sehingga membuat siswa bosan (Yuliandita, 2015:16).

Salah satu cara untuk memberikan pemahaman tentang strategi 3R restorasi gambut adalah dengan melaksanakan layanan informasi. Layanan informasi menjadi upaya untuk memberikan pengetahuan kepada individu-individu supaya mampu menentukan arah tujuan dan menjalankan rencana yang diinginkan (Prayitno, 2017:66). Pelaksanaan layanan informasi membutuhkan media pendukung supaya proses dan hasil yang diperoleh lebih optimal. Media video menjadi media yang tepat dalam pelaksanaan layanan informasi tentang strategi 3R. Dengan video siswa mampu memainkan daya visualnya dengan kondisi lingkungan di lapangan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi berbasis video untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang strategi 3R restorasi gambut. Urgensi penelitian ini sebagai salah satu referensi bagi keilmuan Bimbingan dan

Konseling dalam mengambil peran di dalam dan di luar sekolah. Dengan adanya penelitian ini, semoga siswa mampu mendukung program 3R restorasi gambut supaya keanekaragaman hayati tetap terjaga dan lingkungan hidup tetap lestari dan asri.

#### **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk desain eksperimen yaitu *nonequivalent group control*. *Nonequivalent group control* adalah desain eksperimen yang menggunakan pretest dan posttest kepada responden pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan memilih sampel tidak secara acak.

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan video sebagai media untuk melaksanakan layanan informasi melalui bimbingan klasikal. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan pretest terlebih dahulu, kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit dengan materi yang berbeda-beda.

Video yang ditampilkan mengangkat latar tempat lahan gambut sehingga bisa lebih membantu siswa dalam memvisualisasi kondisi lingkungan. Pelaksanaan layanan informasi berbasis video dilakukan dengan 3 tahap, yaitu:

##### 1. Tahap 1 (Pembukaan)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kepada siswa tentang tujuan layanan informasi, peran guru Bimbingan dan Konseling, dan

peran siswa, serta memastikan bahwa siswa sudah siap untuk menerima layanan informasi.

##### 2. Tahap 2 (Inti)

Kegiatan yang ada pada tahap ini terdiri dari penjelasan tentang materi layanan yang telah disiapkan dengan pemutaran video. Guru Bimbingan dan Konseling berperan aktif sebagai pelaksana yang memastikan siswa menyimak video dengan saksama.

##### 3. Tahap 3 (Penutup)

Pada tahap ini dibuka sesi tanya jawab antara siswa dengan guru Bimbingan dan Konseling dan meminta beberapa siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari layanan informasi yang telah dilakukan. Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan materi layanan yang akan datang lalu menutup layanan.

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan karakteristik tertentu yang harus terpenuhi. Terdapat 3 karakteristik yang dimaksud, yaitu (1) sekolah sebagai lokasi penelitian terletak di lingkungan lahan gambut, (2) responden adalah siswa kelas peminatan MIPA, dan (3) siswa belum pernah mendapatkan layanan informasi tentang strategi 3R restorasi gambut dan belum memiliki pemahaman tentang strategi 3R tersebut. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 5 Tanjung Jabung Timur. Sedangkan sampel yang digunakan adalah kelas XI MIPA 2 sebagai kelompok kontrol dan XI MIPA 4 sebagai kelompok eksperimen yang masing-masing berjumlah 32 siswa.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner berskala Likert yang terdiri dari 5 jenis jawaban. Kuesioner memiliki jumlah pernyataan sebanyak 23 item yang valid dan memiliki hasil pengujian reliabilititas sebesar 0,920. Selain kuesioner, metode pengumpulan data juga menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data studi pendahuluan. Sedangkan pengambilan dokumentasi untuk mendukung data lainnya yang dibutuhkan seperti foto-foto hasil pelaksanaan layanan dan pengisian kuesioner. Data yang terkumpul dilakukan uji statistik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dengan teknik Kosmogorov-Smirnov dan uji homogenitas dengan teknik ANOVA.

Analisis data yang digunakan adalah *paired samples t-test* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman tentang strategi 3R restorasi gambut dari sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi berbasis video. Untuk memenuhi kebutuhan analisis kuantitatif, maka penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pernyataan yang memiliki skor sebagai berikut:

**Tabel 1.** Skor jawaban skala Likert

| Jawaban                           | Skor |
|-----------------------------------|------|
| Tidak setuju/tidak pernah         | 1    |
| Kurang setuju/hamper tidak pernah | 2    |
| Netral/kadang-kadang              | 3    |
| Setuju/sering                     | 4    |
| Sangat setuju/selalu              | 5    |

**HASIL**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui normalitas distribusi data. Data dapat dikatakan normal jika signifikansi asimtotik (*asyp. sig.*)  $\alpha > 0,05$ . Maka untuk mengetahui normalitas data, penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 23 sebagai alat bantu untuk mengujinya. Berikut adalah hasil dari pengujian Kolmogorov-Smirnov:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Teknik Kolmogorov-Smirnov

| Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |      |
|---------------------------------|------|
| Name of Data                    | Sig. |
| Pretest Kelompok Kontrol        | ,096 |
| Posttest Kelompok Kontrol       | ,200 |
| Pretest Kelompok Eksperimen     | ,200 |
| Posttest Kelompok Eksperimen    | ,083 |

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa 4 sebaran di atas memiliki nilai signifikansi asimtotik (*asyp. sig.*)  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi data yang normal.

2. Uji Homogenitas

Data dengan distribusi normal perlu diuji homogenitasnya. Pengujian homogenitas data di dalam penelitian ini menggunakan uji Levene dengan prinsip ANOVA (*Analysis of Varians*). Untuk memudahkan dalam proses pengujiannya,

maka digunakan IBM SPSS Statistics 23 sebagai alat bantu. Data dapat dikatakan homogen jika signifikansi asimtotik (asympt. sig.)  $> 0,05$ .

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas Teknik Levene Prinsip ANOVA

|                              |                                      | Levene Statistic | Sig. |
|------------------------------|--------------------------------------|------------------|------|
| Strategi 3R Restorasi Gambut | Based on Mean                        | 3,613            | ,062 |
|                              | Based on Median                      | 1,886            | ,175 |
|                              | Based on Median and with adjusted df | 1,886            | ,175 |
|                              | Based on trimmed mean                | 3,548            | ,064 |

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai *base on mean* yaitu  $0,062 > 0,05$ . Dengan demikian maka sebaran data di atas dikatakan homogen sehingga dapat dilakukan *paired samples t-test*.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *paired samples t-test* dengan alat bantu IBM SPSS Statistics 23. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ketersediaan pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah jika nilai t-hitung  $>$  t-tabel maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diterima.

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis Teknik *Paired Samples t-test*

|                     | Paired Difference |    |                 |
|---------------------|-------------------|----|-----------------|
|                     | t                 | df | Sig. (2-tailed) |
| Kelompok Kontrol    | ,444              | 31 | ,660            |
| Kelompok Eksperimen | 15,015            | 31 | ,002            |

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai t-hitung pada kelompok sebesar 0,444. Nilai t-tabel pada derajat keabsahan 30 (32-2) pada tingkat kepercayaan 0,05 dan 0,1 adalah sebesar 2,042 dan 1,697. Maka t-hitung lebih kecil daripada t-tabel sehingga pengaruh variabel X terhadap variabel Y ditolak pada kelompok kontrol. Artinya, kelompok kontrol tidak memiliki peningkatan pemahaman (Y) karena tidak diberikan perlakuan berupa layanan informasi berbasis media video (X).

Ada pun nilai t-hitung pada kelompok eksperimen yaitu 15,015. Sedangkan t-tabel pada derajat keabsahan 30 (32-2) pada tingkat kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 2,042 dan pada tingkat kepercayaan 0,1 yaitu 1,697, maka t-hitung lebih besar daripada t-tabel sehingga pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diterima. Artinya, variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

## PEMBAHASAN

Salah satu hasil dari proses belajar dan berpikir adalah peserta didik memiliki pemahaman yang cukup tentang sesuatu yang telah dipelajari. Pemahaman dapat diperoleh jika individu memiliki kemampuan untuk memahami informasi secara komprehensif, baik memahami informasi secara tersirat maupun tersurat. Menurut Purwanto (dalam Putra, 2015:39), pemahaman adalah tingkat kemampuan untuk memahami informasi melalui proses berpikir dan belajar. Seseorang yang mengetahui informasi belum tentu memahaminya, tetapi seseorang yang memahami informasi maka sudah pasti mengetahuinya.

Bloom (dalam Magdalena, 2020:133) menjelaskan mengenai tiga taksonomi yang disebut sebagai ranah belajar, yaitu: (1) ranah afektif, (2) ranah kognitif, dan (3) ranah psikomotorik. Pada ranah kognitif memiliki enam domain, yaitu:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah proses yang melibatkan daya mengingat kembali informasi yang telah diperoleh sehingga menjadi kepandaian.
- b. Pemahaman (*Comprehension*) adalah bagian dari pembentuk pengetahuan faktual yang diperoleh dari proses belajar dan berpikir yang empiris. Oleh karena itu, kemampuan memahami adalah bagian penting dari proses belajar untuk mempelajari sesuatu secara komprehensif.
- c. Penerapan (*Aplication*) adalah kemampuan untuk menerapkan/mengaplikasikan

informasi yang telah diperoleh di berbagai situasi.

- d. Analisis (*Analysis*) adalah proses pemecahan informasi yang mencakup pengertian dan peristiwa sehingga melahirkan ide yang lebih jelas dan kuat. Analisis memisahkan kepingan-kepingan isi dari informasi menjadi lebih jelas dan bisa dipahami secara mendetail.
- e. Sintesis (*Synthesis*) adalah proses menggabungkan unsur-unsur sehingga terbentuk suatu kesatuan. Dalam ranah kognitif, sintesis yang dimaksud adalah menggabung unsur-unsur pengetahuan menjadi pemahaman baru yang empiris.
- f. Penilaian (*Evaluation*) adalah proses untuk menemukan nilai dari sebuah materi, metode, dan layanan yang diukur secara kuantitatif dan kualitatif dengan parameter tertentu.

Dari tingkatan Taksonomi Bloom di atas, penulis melakukan penelitian pada tingkat pemahaman siswa saja yaitu pemahaman tentang strategi 3R restorasi gambut. Dari tingkat pemahaman tersebut membuat siswa memahami strategi 3R restorasi gambut melalui indikator tertentu sehingga siswa dapat dikatakan paham. Pemahaman tersebut dapat diperoleh melalui proses berpikir dan belajar siswa melalui media dan metode yang dikehendaki, salah satunya adalah media video yang memiliki banyak kelebihan di zaman sekarang.

Pelaksanaan penelitian layanan informasi menggunakan video sebagai media

dilakukan di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur karena sekolah tersebut belum pernah melaksanakan layanan informasi. Hal tersebut dikarenakan guru Bimbingan dan Konseling tidak memiliki jam khusus dari pihak sekolah. Penetapan pemahaman strategi 3R restorasi gambut sebagai variabel Y dengan dasar bahwa secara umum tanah di daerah tersebut adalah gambut. Banyaknya kasus degradasi lahan gambut berakibat buruk terhadap lingkungan dan masyarakat, pemerintah melalui BRG melakukan upaya strategi 3R restorasi gambut untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pelaksanaannya di lapangan, strategi tersebut melibatkan secara aktif seluruh lapisan masyarakat setempat, mulai dari pelajar hingga orang dewasa.

Penggunaan media video sebagai media pelaksanaan layanan informasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sejak dini tentang kondisi tempat mereka tinggal. Perlakuan diberikan sebanyak 3 kali dengan selalu memberikan lembar evaluasi (refleksi) tentang pelaksanaan layanan. Video adalah media untuk menyampaikan informasi secara audio dan visual atau pandang dan dengar (Purwanti, 2015:44). Dengan demikian, video adalah salah satu alat komunikasi yang memiliki unsur visual (gambar bergerak) dan memiliki suara untuk menyampaikan informasi. Di dalam dunia pendidikan, video merupakan salah satu media yang perlu dicoba sebab mampu memecah kebosanan siswa dalam belajar. Pembelajaran yang terpusat terhadap guru (*teacher centered*) lebih rentan

menyebabkan siswa berkemungkinan kecil untuk berpartisipasi di dalam proses belajar sehingga menghambat struktur berpikir siswa untuk berpikir kritis, inovatif, dan rasional (Baharuddin, 2014:91).

Sanaky (dalam Purwanti, 2020: 44-45) menjelaskan bahwa video memiliki beberapa manfaat, yaitu (1) menjadi solusi untuk pembelajaran yang terbatas jarak dan waktu, (2) dapat diulang secara berkala jika informasi belum mampu dipahami oleh peserta didik, (3) mampu mengembangkan pikiran dan melatih peserta didik untuk berpendapat melalui pemaparan video, (4) meningkatkan daya imajisasi peserta didik, dan (5) memperjelas hal-hal menjadi lebih realistis dengan tampilan yang menggambarkan wujud asli. Dengan media video siswa akan menggali informasi lebih dalam dari setiap uraian penjelasan. Jika siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar melalui video, maka kemungkinan siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai topik yang dibahas menjadi lebih besar. Hal tersebut terjadi karena terdapat dua interaksi di dalam proses pembelajaran, yaitu interaksi dengan video dan interaksi dengan guru.

Berdasarkan hasil kalkulasi data maka diperoleh t-hitung pada kelompok kontrol sebesar 0,444 dengan derajat keabsahan 30 ( $32 - 2$ )  $\alpha$  0,05 sebesar 2,042 dan  $\alpha$  0,1 sebesar 1,697. Artinya pada kelompok kontrol memiliki t-hitung < t-tabel. Dengan demikian pada kelompok kontrol tidak ada peningkatan pemahaman siswa tentang strategi 3R restorasi gambut. Sedangkan pada kelompok eksperimen

diperoleh nilai t-hitung sebesar 15,015. Nilai t-hitung > t-tabel pada derajat keabsahan yang sama, artinya terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang strategi 3R restorasi gambut pada saat melakukan posttest. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest pada kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment* dengan kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* sebanyak 3 kali pertemuan dengan topik yang berbeda.

Layanan informasi dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi-informasi terkini dan penting jika dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Dalam hal ini, peneliti menggunakan video sebagai media. Penggunaan video dinilai efektif seiring dengan perkembangan zaman. Dengan video siswa mampu melihat tempat-tempat yang belum pernah mereka kunjungi.

Video menjadi media yang efektif dalam upaya pembelajaran guna meningkatkan kapasitas pemahaman siswa dan/atau kelompok masyarakat. Hal tersebut juga berlaku di dalam penelitian tentang layanan informasi berbasis media video tentang strategi 3R restorasi gambut. Layanan informasi berbasis media video diharapkan mampu menjadi salah satu cara siswa untuk memiliki pemahaman tentang gambut. Berbekal pemahaman tersebut siswa mampu menjaga sikap dan aktivitasnya terhadap pelestarian lingkungan sekitar.

Dengan demikian, upaya restorasi gambut dapat diwujudkan dengan adanya kolaborasi dari semua elemen, termasuk elemen siswa yang dimulai dari proses peningkatan

pemahaman dan pengetahuan. Bimbingan dan Konseling sebagai keilmuan yang fleksibel terhadap tempat dan waktu, harapannya penelitian ini menjadi salah satu referensi bagi pembaca untuk terus mengembangkan keilmuannya. Dengan demikian akan terus lahir hal-hal baru yang mampu mengatasi permasalahan siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat social. Selain itu diharapkan Bimbingan dan Konseling mampu untuk terus berdiaspora di berbagai lini kehidupan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pemahaman siswa tentang strategi 3R restorasi gambut dapat ditingkatkan melalui layanan informasi berbasis video. Hal tersebut mendorong inisiatif siswa untuk mendukung program pemerintah dalam upaya restorasi gambut. Dengan memiliki pemahaman tentang strategi 3R restorasi gambut membuat siswa lebih memahami lingkungan sekitar.

Maka hipotesis dari penelitian ini dapat diterima, yaitu layanan informasi menggunakan video sebagai media efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang strategi 3R restorasi gambut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin, I. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi

Selatan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 2(2)  
90-97.

Kristhy, M. E., Hakim, A. L., Widyawan, E.,  
Claudia, C., Limbong, M. R., Sarvon,  
W., & Mahendra, W. (2021).  
Meningkatnya Kesadaran Masyarakat  
Terhadap Kebakaran Hutan dan  
Lahan Gambut Setiap  
Tahunnya. *Jurnal Pengabdian  
Kepada Masyarakat Media Ganेशha  
FHIS*, 2(2), 82-91.

Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., &  
Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah  
Taksonomi Bloom dalam  
Pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.

Masganti, M., Marpoyan, P., Wahyunto, W., &  
Dariah, A. (2014). Karakteristik dan  
Potensi Pemanfaatan Lahan Gambut  
Terdegradasi di Provinsi Riau. *Jurnal  
Sumberdaya Lahan*. 8(1), 59-66.

Muhardi, M. 2004. Kontribusi Pendidikan  
dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa  
Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan  
Pembangunan*. 20(4), 478-492.

Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang  
Berhasil: Layanan dan Kegiatan  
Pendukung*. Depok: Rajawali Pers.

Purwanti, B. (2015). Pengembangan media  
video pembelajaran matematika  
dengan model assure. *Jurnal  
kebijakan dan pengembangan  
pendidikan*, 3(1), 42-47.

Putra, P. (2015). Analisis Tingkat Pemahaman  
Mahasiswa Terhadap Pernyataan  
Standar Akuntansi Keuangan Syariah  
Psak-Syariah. *JRAK: Jurnal Riset  
Akuntansi dan Komputerisasi  
Akuntansi*, 6(1), 38-50.

Ritung, S. (2020). *Perubahan Luasan Lahan  
Gambut dari Hasil Pemetaan Lahan  
Gambut*. Balai Besar Penelitian dan  
Pengembangan Sumberdaya Lahan  
Pertanian: Kemeterian Pertanian.  
Bogor.